

PENGARUH PENGAWASAN, DISIPLIN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN PADA PT. BUMI MULIA PERKASA DUMAI

Gatra Wiraandika

¹⁾Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Riau

Abstract. *This study aims to determine and analyze the influence of supervision, discipline and physical work environment affect the safety and health of employees at PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai. Population in this research is 326 employees at PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai. While the number of samples at PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai is 77 people. The instrument used for data collection is by the Ordinal scale model questionnaire. To test the hypothesis used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of data analysis show that the Supervision has a significant and positive influence on Occupational Safety and Health, Displlin has a significant and positive influence on Occupational Health and Safety, Physical Work Environment has a significant and positive influence on Occupational Health and Safety and Supervision, Work Discipline and the Physical Work Environment together have a significant and positive influence on Occupational Safety and Health. It is recommended this research to the leaders and agencies in making policies concerning supervision, discipline, physical work environment and occupational safety and health as well as additional reference materials for other researchers who want to analyze the same problem.*

Keywords: *Occupational Safety and Health, Supervision, Discipline and Physical Work Environment.*

1. Latar Belakang

Organisasi didefinisikan sebagai satu kesatuan sosial yang dikoordinasi secara sadar dengan batas yang secara relative bisa diidentifikasi yang berfungsi secara langsung untuk mencapai serangkaian tujuan bersama. Setiap individu dalam organisasi akan menghadapi bermacam-macam untuk bisa bekerja dengan baik sehingga kinerja mereka dapat diterima dengan baik oleh institusi dan masyarakat yang memerlukan. Penerapan K3 tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan

kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang.

Masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi. Bila ingin memahami perilaku karyawan, seorang manajer atau pimpinan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kenyamanan dan kegairahan kerja, sehingga dengan kondisi tersebut karyawan dapat meningkatkan

mutu kerjanya sehingga sekaligus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan itu sendiri.

Untuk itulah saya sebagai peneliti, akan melakukan penelitian di PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai. Permasalahan yang timbul yaitu seringnya terjadi kecelakaan kerja dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam bekerja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan. Pimpinan juga tidak memperhatikan tentang lingkungan kerja yang kurang kondusif seperti pada saat melakukan pengaspalan, para pekerja diharuskan menggunakan masker dan peralatan lainnya dikarenakan uap atau asap dari pembakaran aspal tersebut. Tetapi para pekerja tidak pernah atau pun jarang menggunakan peralatan keselamatan kerja. Hal ini yang selalu mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Pimpinan jarang ditempat mengawasi pekerjaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra Hidayatullah yang berjudul Analisis factor yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan pada PT. Jaya Oil Bersama Papua, menjelaskan bahwa Variable pengawasan dan lingkungan kerja saling berpengaruh kesehatan dan keselamatan kerja karyawan pada PT. Oil

Bersama Papua. Hal ini berkaitan dengan masalah perlindungan tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, perlu pemahaman dan pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja (K3) secara baik dan benar.

Dari penjelasan diatas maka Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) harus diperhatikan dan diterapkan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai, karena perusahaan ini bergerak di bidang pengaspalan jalan raya area Dumai maka masalah lingkungan kerja dan keselamatan kesehatan kerja para karyawan sangat mempengaruhi karyawan.

Berdasarkan kecelakaan kerja yang terjadi pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai, menunjukkan klasifikasi kecelakaan ringan, berat dan fatal. Yang dimaksud kecelakaan ringan adalah karyawan yang mengalami kecelakaan dimana kecelakaan tersebut dapat ditangani langsung oleh p3k yang ada pada perusahaan tempat karyawan bekerja. Sedangkan kecelakaan berat adalah karyawan yang mengalami kecelakaan dimana kecelakaan tersebut tidak dapat ditangani langsung oleh p3k yang ada pada perusahaan.

Dikarenakan keadaan tersebut cukup parah dan fasilitas serta pengobatan tidak memadai sehingga karyawan yang mengalami kecelakaan ini harus ditangani oleh pihak rumah sakit untuk mendapat perawatan yang cukup. Kecelakaan ini dapat menimbulkan cacat fisik bagi penderita. Sementara kecelakaan fatal yaitu kecelakaan yang mengakibatkan karyawan meninggal dunia.

Dari permasalahan tersebut, faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan terutama adalah kurangnya pengawasan. Kurangnya pengawasan pada saat jalannya suatu kegiatan. Yaitu banyaknya karyawan yang tidak menggunakan safety seperti sarung tangan, helm dan sebagainya mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan Hak Asasi Manusia (HAM). Untuk itu kesadaran mengenai pentingnya keselamatan kesehatan kerja (K3) harus selalu digugah, diingatkan, serta dibudidayakan dikalangan para pekerja. Pemahaman dan pelaksanaan K3 diperusahaan sangat diperlukan, terutama dalam perbaikan syarat-syarat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu masalah yang penting dalam setiap proses operasional, baik di sector tradisional maupun modern.

Khususnya pada perusahaan yang sedang beralih dari suatu kebiasaan kepada kebiasaan lain, perubahan – perubahan pada umumnya menimbulkan beberapa permasalahan yang tidak ditanggulangi secara cermat dapat membawa belbagai akibat buruk bahkan fatal. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan dari bahaya akibat kecelakaan kerja.

Menurut Prabu Mangkunegara (2001) mendefinisikan kesehatan kerja adalah kondisi bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja. Kesehatan kerja adalah bagian dari ilmu kesehatan yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh keadaan kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial (Lalu Husni, 2005). Selain itu, kesehatan kerja menunjuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum dengan tujuan memelihara kesejahteraan individu secara menyeluruh (Malthis dan Jackson, 2002). Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi standar yang menjadi acuan dalam bekerja (Rika Ampuh Hadiguna, 2009).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai Pengaruh Pengawasan, Disiplin dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan Pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai?
- b. Apakah disiplin berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai?
- c. Apakah lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai?
- d. Apakah pengawasan, disiplin dan lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengawasan, disiplin dan lingkungan fisik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.

4. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat :

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Magister Manajemen.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan informasi serta memberikan saran – saran bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam rangka

mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan.

- c. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan maupun tujuan praktis.

5. Telaah Pustaka

5.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja (k3) merupakan suatu system kerja yang baik dan bijaksana serta bagaimana seorang pekerja dapat memelihara suatu tempat kerja yang baik. System kerja yang dimaksud yaitu pekerja, mesin dan peraturan yang berlaku. Menurut Leon C. Megginson dalam Mangkunegara (2014:161) mengatakan bahwa keselamatan kerja menunjukkan kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.

Menurut Mathis dan Jackson (2002:245) keselamatan dan kesehatan kerja adalah menunjuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang terhadap cedera yang terkait dengan pekerjaan. Kesehatan adalah merujuk pada kondisi umum fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum. Keselamatan kerja berarti proses merencanakan dan mengendalikan situasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja melalui persiapan prosedur operasi

standar yang menjadi acuan dalam bekerja Rika Ampuh Hadiguna (2009:69)

5.2. Pengawasan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan perlu adanya pengawasan, yang akan mengarahkan para karyawan agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan tepat dan sesuai dengan yang ditetapkan dan untuk menunjukkan kelemahan – kelemahan dan kesalahan – kesalahan dengan maksud untuk memperbaikinya dan mencegah agar tidak terjadi terulang kembali. Kasus yang sering terjadi dalam banyak perusahaan yaitu tidak terselesaikannya suatu penugasan, tidak ditepatinya waktu penyelesaian (deadline), suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan – kegiatan lain yang menyimpang dari rencana. Ini terjadi karena pengawasan yang kurang.

Menurut Moekijat, pengawasan adalah hal yang dilakukan, artinya hasil pekerjaan, menilai hasil pekerjaan tersebut, dan apabila perlu mengadakan tindakan-tindakan perbaikan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana (Moekijat, 2008:80). Sedangkan menurut Soewarno Handyaningrat “pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksinya bila perlu dengan maksud

supaya pekerjaan sesuai dengan rencana semula. (Handyaningrat, 2010:142).

5.3. Disiplin

Menurut Hasibuan (2009:193) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Menurut Waridin (2006) dalam Mohammad (2005) Disiplin merupakan keadaan ideal dalam mendukung pelaksanaan tugas sesuai aturan dalam rangka mendukung optimalisasi kerja Peraturan yang dibuat untuk diataati dan larangan yang tidak boleh dilanggar agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas – tugas yang diberikan kepadanya.

Dalam menjalankan tata tertib dan kelancaran tenaga kerja diperlukan suatu peraturan dan kebijakan dari perusahaan. Menurut Rivai (2010: 825) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan suatu alat yang digunakan para manajer untuk melakukan komunikasi dengan tenaga kerja agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua

peraturan. Kedisiplinan adalah fungsi operatif keenam dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Kedisiplinan merupakan fungsi operatif MSDM yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin, karyawan yang baik, sulit bagi organisasi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Hasibuan (2010:124).

5.4. Lingkungan Kerja Fisik

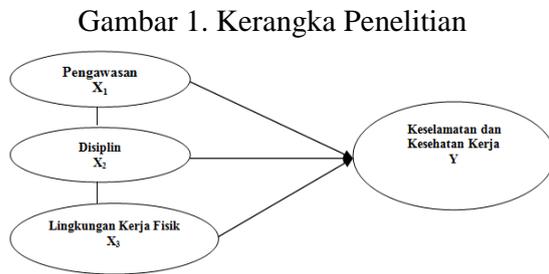
Menurut Alex S. Nitisemito (2009) mendefinisikan lingkungan kerja sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan. Menurut Sedarmayati (2009) lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.

Menurut Sarwoto (2007), lingkungan kerja fisik merupakan lingkungan atau kondisi tempat kerja yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan efisiensi kerja

6. Kerangka Penelitian

Dari pemaparan telaah pustaka maka dapat dikembangkan suatu Kerangka Pemikiran Teoritis secara

teoritis yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Penelitian

7. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual penelitian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian beserta dukungan teoritis dan empiris sebagai berikut :

- 1 : Diduga faktor pengawasan berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.
- 2 : Diduga faktor disiplin berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.
- 3 : Diduga faktor lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.
- 4 : Diduga faktor pengawasan, faktor disiplin dan faktor lingkungan kerja fisik berpengaruh signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja

karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai.

8. Metode Penelitian

8.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini diperkirakan membutuhkan waktu kurang lebih dari 3 (tiga) bulan setelah di seminarkannya proposal penelitian, dilaksanakan pada Kantor PT. Bumi Mulia Perkasa dengan alamat Datuk Laksamana, Buluh Kasap, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau.

8.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif analitik yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti serta mempelajari pola hubungan dan pengaruhnya dari masing-masing variabel.

8.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 326 karyawan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai. Sedangkan jumlah sampel pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai yaitu sebanyak 77 orang.

8.4. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara atau interview

Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan

langsung kepada responden dan pihak yang berkompeten dalam penelitian

2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada koresponden untuk dijawabnya (Sugiyono,2004:135)

3. Dokumentasi

Dimana penulis memperoleh data – data langsung dari arsip yang disimpan perusahaan.

8.5. Operasional Variabel Penelitian

Uraian operasional variabel penelitian di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
Keselamatan dan kesehatan kerja (Y)	Suatu system yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (preventif) timbulnya kecelakaan dan penyakit kerja akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan hal tersebut akibat hubungan kerja dan tindakan antisipasif bila terjadi hal demikian (Rizky Argama, 2009)	1. Keselamatan kerja tinggi 2. Kesehatan meningkat 3. Efisien biaya 4. Tuntutan menurun (Mathis dan Jackson, 2002)	Ordinal
Pengawasan (X ₁)	Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif. (Handoko, 2003)	1. Jelas SOP 2. Tanggap penyimpangan diminimalisir 3. Tanggap situasi 4. Paham (Siagian, 2005:130-135)	Ordinal
Kedisiplinan (X ₂)	Kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. (Hasibuan, 2009)	1. Datang dan Pulang Tepat Waktu 2. Taat Peraturan 3. Pekerjaan Sesuai Kemampuan 4. Sanksi Hukuman (Sugiyono, 2009)	Ordinal
Lingkungan Kerja Fisik (X ₃)	Lingkungan kerja fisik adalah lingkungan atau kondisi tempat kerja yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan efesiensi kerja. Sarwoto (2007)	1. Akses Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Ruang istirahat 5. Alat kerja (Sedarmayanti, 2009)	Ordinal

8.6. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

9. Hasil Penelitian

Variabel yang akan diteliti meliputi variabel Pengawasan (X_1), Disiplin (X_2), Lingkungan Kerja Fisik (X_3), dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Y), untuk mengukur secara pasti nilai skor setiap variabel.

a. Variabel Pengawasan

Rata-rata responden mengakui pengawasan pada karyawan PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai adalah sangat tinggi, dimana Perusahaan dapat meminimalisir penyimpangan yang terjadi memberikan kontribusi yang paling tinggi, sementara karyawan merasa sudah mengerti akan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja memberikan kontribusi yang paling rendah.

b. Variabel Disiplin

Rata-rata responden mengakui disiplin pada karyawan PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai adalah sangat tinggi, dimana Perusahaan selalu memberikan tugas sesuai dengan kemampuan karyawan memberikan kontribusi yang paling tinggi, sementara karyawan selalu

taat peraturan perusahaan memberikan kontribusi yang paling rendah.

c. Variabel Lingkungan Kerja Fisik

Rata-rata responden mengakui lingkungan kerja fisik pada karyawan PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai adalah sangat tinggi, dimana Kebisingan ditempat kerja sering mengganggu kelancaran pekerjaan memberikan kontribusi yang paling tinggi, sementara Perusahaan sudah memfasilitasi tempat istirahat yang nyaman memberikan kontribusi yang paling rendah.

d. Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

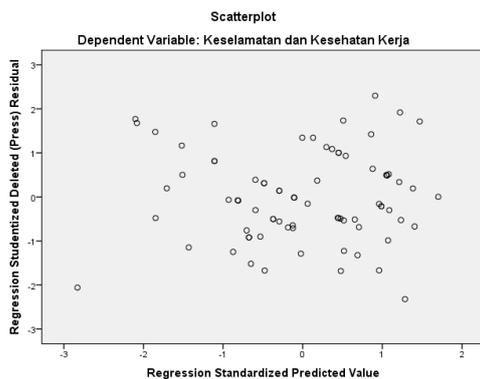
Rata-rata responden mengakui keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai adalah tinggi, dimana dalam menjalankan aktifitas kerja saya tidak pernah merasakan adanya keluhan kesehatan memberikan kontribusi yang paling tinggi, sementara karyawan yang merasa termasuk karyawan yang tidak pernah menuntut banyak terhadap perusahaan memberikan kontribusi yang paling rendah.

10. Pengujian Asumsi

a. Uji Normalitas

Nilai Asymp.sig pada variabel diatas yaitu 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang artinya seluruh variabel telah mengikuti distribusi Normal.

b. Uji Heterokedastisitas



Dari grafik tersebut dapat dilihat data terpencah di sekitar angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model analisis penelitian ini, yang artinya tidak terjadi ketidaksamaan varian dari satu variabel bebas kevariabel bebas lain.

c. Uji Autokorelasi

Dari perhitungan SPSS for windows, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,006 Nilai DW terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 dengan kesimpulan tidak ada autokorelasi antar masing-masing variabel bebas, sehingga model regresi yang terbentuk dari nilai variabel terikat hanya dijelaskan oleh variabel bebas.

d. Uji Multikolinearitas

Diketahui bahwa nilai VIF dari setiap variabel menyatakan bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 5, sehingga tidak terjadi gejala korelasi antar variabel.

11. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,404	1,367		2,490	,015
Pengawasan	,289	,123	,263	2,346	,022
Disiplin	,271	,119	,262	2,274	,026
Lingkungan Kerja Fisik	,187	,083	,250	2,261	,027

a. Dependent Variable: Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pengaruh Pengawasan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Nilai koefisien sig pada tabel koefisien = 0,022, dan ini lebih kecil dari nilai 0,05

atau sig < 0,05 dan t hitung = 2,346 > t tabel = 1,99, maka keputusannya H₀ ditolak dan H_a diterima, artinya Pengawasan berpengaruh secara

signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hubungan positif menjelaskan bahwa semakin baik Pengawasan yang diterapkan pada Karyawan PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai maka Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan semakin baik.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Nilai koefisien sig pada tabel koefisien = 0,026, dan ini lebih kecil dari nilai 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,274 > t \text{ tabel} = 1,99$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Disiplin Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hubungan positif menjelaskan bahwa semakin baik Disiplin Kerja yang diterapkan pada Karyawan PT. Bumi

Mulia Perkasa Dumai maka Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan semakin baik.

Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Nilai koefisien sig pada tabel koefisien = 0,027, dan ini lebih kecil dari nilai 0,05 atau $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} = 2,261 > t \text{ tabel} = 1,99$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hubungan positif menjelaskan bahwa semakin baik Lingkungan Kerja Fisik yang diterapkan pada Karyawan PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai maka Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan semakin baik.

b. Pengujian Secara Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176,863	3	58,954	16,896	,000 ^b
	Residual	254,717	73	3,489		
	Total	431,580	76			

- a. Dependent Variable: Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja Fisik, Pengawasan, Disiplin

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,410	,386	1,86796	2,006

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja Fisik, Pengawasan, Disiplin
- b. Dependent Variable: Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pada tabel ANOVA diperoleh nilai F hitung = 16,896 > F tabel = 2,73 dan

diketahui nilai sig = 0,000, dan nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau 0,000 < 0,05,

maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis signifikan. Jadi Pengawasan, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik secara bersama berpengaruh signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Koefisien determinasi R Square = 0,410

12. Kesimpulan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Pengawasan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Disiplin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja Fisik memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Pengawasan, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

13. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat dilaksanakan serta bermanfaat bagi peningkatan karyawan dan perusahaan pada PT. Bumi Mulia Perkasa Dumai berdasarkan kesimpulan diatas antara lain:

= 41,00%, artinya Pengawasan, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Fisik berkontribusi sebesar 41,0% terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan diperoleh koefisien keragaman yang ditimbulkan oleh variabel lain adalah $0,590 = 59,0\%$.

1. Disarankan melakukan Training bagi seluruh karyawan agar tidak terjadi atau meminimalisir terjadinya K3.
2. Disarankan membuat kotak keluhan mengenai K3 agar lebih memahami apa yang menjadi kebutuhan karyawan dan apa yang menjadi permasalahan sehingga permasalahan bisa langsung diatasi. Selain itu juga perlunya sinergi antara setiap departemen agar saling menghargai dan menjaga K3 sehingga dapat dinikmati oleh setiap karyawan.
3. Disarankan perlu ditingkatkannya pengawasan dan disiplin kerja agar hasil kinerja para karyawan dapat meningkat lebih baik.
4. Sebagai bahan implikasi lanjutan. Penelitian ke depan perlu dengan menambah variable lain yang dapat berpengaruh terhadap K3 yang belum diuji pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, S, Nitisemito, 2009. Manajemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Kelima, Cetakan Keempat belas, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Handyaningrat, Suwarno. 2010. Administrasi Pemerintahan Dalam Pembangunan Nasional. Jakarta: PT. Gunung Agung.

Handoko, T. Hani. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia.

Hasibuan, 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara. Jakarta.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moekijat. 2008. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BFFE.

Rika Ampuh Hadiguna, 2009, Manajemen Pabrik Pendekatan Untuk Efisiensi dan Efektifitas, Bumi Aksara, Jakarta.

Sarwoto. 2007. Efektivitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.